



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Wednesday, August 19, 2020

Statistics: 479 words Plagiarized / 2543 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BERMAIN TERAPEUTIK CLAY MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH SAAT TINDAKAN INJEKSI DI RUANG ANGGREK RSUD dr. SOESELLO SLAWI Anisa Oktiawati¹, Wisnu Widyantoro², Ayu Mey Fahmi Fardlillah³ STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi Corresponding author : rajendraadhyazkawidodo@gmail.com Abstract Anak yang dirawat di rumah sakit banyak yang mengalami kecemasan. Kecemasan pada anak tersebut disebabkan saat tindakan injeksi. Kecemasan pada anak ditandai dengan reaksi menolak, anak takut terhadap pengobatan yang diberikan, anak sering menangis dan tidak kooperatif pada petugas kesehatan.

Untuk itu, diberikan terapi clay, dimana bermain dapat menjadikan diri anak lebih senang dan nyaman sehingga adanya stress dan ketegangan dapat dihindarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi di ruang Anggrek RSUD dr. Soeselo Slawi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah sebanyak 20 responden. Desain penelitian ini yang digunakan yaitu Quasi Experiment (One Group pretest and posttest design Hasil dari data tersebut setelah dilakukan uji Wilcoxon test dengan menggunakan program komputer pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$) di peroleh p value = 0.002 sehingga p value < α yaitu ($0.002 < 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan artinya ada pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi di ruang Anggrek RSUD dr.

Soeselo Slawi. Kata Kunci : Bermain, Clay, Injeksi, Kecemasan Abstract Children hospitalized many are experience anxiety. Anxiety in children is caused current injection action. Anxiety in children is characterized by the reaction of rejecting, children afraid of the treatment given, the child often cries and uncooperative on health workers. For that, given play therapy candle, where play can make the child more happy and comfortable

so that the stress and tension can be avoided.

This study aims to determine the effect of clay therapy against anxiety levels on preschool aged children in the room when the injection action anggrek dr. Soeselo Slawi. The sample in this study is preschool age as much as 20 respondents. The study design used is Quasi Experiment (One Group pretest and posttest design). Results from these data after Wilcoxon test using a computer program on an error rate of 5% ($\alpha = 0.05$) was obtained p value = 0.002 so that the value $p < \alpha$ is ($0.002 < 0.05$), which means H_0 accepted and it means there is an effect of playing therapeutic clay to the level of anxiety on children of preschool age in room Anggrek dr. Soeselo Slawi.

Key words: Playing, Clay, Injection, Anxiety

PENDAHULUAN Anak usia prasekolah merupakan anak yang mempunyai rentang usia 3 hingga 6 tahun. Pada saat pertumbuhan dan perkembangannya anak usia prasekolah sudah lebih aktif, kreatif dan imajinatif (Supartini, 2012). Pada masa usia prasekolah ini aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak sering kelelahan sehingga menyebabkan rentan terserang penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah pula, hingga anak diharuskan untuk menjalani hospitalisasi.

Pada saat proses inilah terkadang anak mengalami berbagai pengalaman yang sangat traumatis dan penuh dengan stres. Stress pada anak ini dapat diperlihatkan dengan kecemasan yang muncul pada sikap anak (Rasmun, 2009). Menurut Smith (2005) hampir 4 juta anak didunia dalam setahun mengalami hospitalisasi, 6% diantaranya berumur dibawah 7 tahun. Berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan.

Respon kecemasan yang sering dialami anak seperti menangis dan takut pada saat dilakukan injeksi. Di Indonesia jumlah kunjungan pasien anak untuk rawat inap di rumah sakit tahun 2010 adalah 1.699.934 sedangkan tahun 2011 sejumlah 1.204.612 dan hampir semua anak usia prasekolah yang di rawat di rumah sakit mengalami kecemasan terutama saat dilakukan injeksi (Kemenkes, 2012). Kecemasan yang dialami anak hospitalisasi dapat menimbulkan dampak diantaranya proses penyembuhan anak dapat terhambat, menurunnya semangat untuk sembuh dan tidak kooperatifnya anak terhadap tindakan perawatan (Supartini, 2012).

Anak yang dirawat di rumah sakit akan mengalami hospitalisasi yang menyebabkan terjadinya stres dan mengalami kecemasan. Reaksi anak terhadap sakit adalah kecemasan karena perlukaan tubuh dan rasa nyeri saat tindakan injeksi. Pada masa prasekolah reaksi anak terhadap tindakan invasif khususnya pada pemberian obat injeksi adalah sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Sehingga perawatan di rumah sakit akan menjadikan anak tersebut akan kehilangan kontrol dan pembatasan aktivitas (Jovan, 2008).

Kecemasan yang terjadi pada anak tidak dapat dibiarkan, karena hal ini dapat berdampak buruk pada proses pemulihan kesehatan anak. Dalam mengatasi kecemasan ini salah satu hal yang dapat dilakukan ialah melalui bermain terapeutik. Bermain terapeutik merupakan bentuk aktivitas permainan terstruktur berfokus untuk mengurangi rasa takut dan kekhawatiran akibat hospitalisasi pada anak (Oktiawati, & Julianti, 2019). Permainan anak akan membuat anak terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya karena dengan melakukan permainan, anak akan dapat mengalihkan

rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Supartini, 2012).

Pada masa prasekolah jenis permainan salah satunya adalah skill play. Skill play memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh ketrampilan tertentu dan anak dapat melakukan berulang-ulang (Oktiawati, Khodijah, Setyaningrum, & Dewi, 2017). Salah satu permainan skill play adalah bermain clay. Bermain terapeutik dengan menggunakan clay sangat tepat karena clay tidak membutuhkan energi yang besar untuk bermain, meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, menurunkan kecemasan, pengendalian impuls dan kemarahan (Sholt & Gavron, 2006).

Hasil penelitian Kodiriya et al (2019) menyatakan bahwa terapi clay dan origami efektif untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi. Penelitian ini dilakukan selama 20 menit selama 3 hari, hasilnya anak tidak mengalami ketakutan dan mau berkomunikasi dengan peneliti. Pada penelitian ini dilakukan kombinasi antara bermain clay dan origami, 10 menit dilakukan permainan clay dan 10 menit dilakukan permainan origami.

Hal ini sesuai Supartini (2012) yang menyatakan bahwa tugas perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah akan memulai mengembangkan keinginan dan menyesuaikan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi pada anak terlihat bahwa saat akan dilakukan injeksi reaksi mereka yaitu takut terhadap pengobatan yang diberikan, reaksi menolak, takut, anak sering menangis dan tidak kooperatif pada petugas kesehatan. Di rumah sakit belum ada program terapi bermain yang khusus dilakukan oleh petugas kesehatan di RSUD dr.

Soeselo Slawi, terapi bermain hanya dilakukan oleh Mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik itupun kalau sedang ujian dan belum pernah dilakukan terapi bermain menggunakan lilin. Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya adalah dilakukan untuk mengatasi kecemasan karena hospitalisasi. Oleh karena itu untuk mengatasi kecemasan tersebut perawat berperan penting dalam upaya meminimalisasikan kecemasan saat penyuntikan salah satunya adalah dengan cara memberikan terapi bermain.

METODE PENELITIAN Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkah kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi menggunakan quasi experimental design dengan pendekatan one group pretest and posttest design. Sampel dalam penelitian ini seluruh pasien anak usia pra sekolah yang dirawat inap di ruang Anggrek RSUD Dr. Soeselo Slawi, dengan jumlah 20 yang diambil dengan teknik sampling nonprobability sampling jenis purposive sampling. Analisa bivariate yang digunakan adalah uji Wilcoxon test. **HASIL** Tingkat

Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Bermain Terapeutik Clay Saat Tindakan Injeksi.

Tingkat Kecemasan (n) Prosentase (%)
Kecemasan Ringan 3 15%
Kecemasan Sedang 5 25%
Kecemasan Berat 12 60%
Total 20 100%
Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan bermain terapeutik clay saat injeksi dari 20 responden sebanyak 12 responden (60%) mengalami kecemasan berat. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan Bermain Terapeutik Clay Saat Tindakan Injeksi. Tingkat Kecemasan (n) Prosentase (%)
Kecemasan Ringan 13 65%
Kecemasan Sedang 4 20%
Kecemasan Berat 3 15%
Total 20 100%
Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sesudah diberikan bermain terapeutik clay saat injeksi dari 20 responden sebanyak 3 responden (15%) mengalami kecemasan berat.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Bermain Terapeutik Clay Saat Tindakan Injeksi
Kecemasan N Z p-value
Sebelum dan Sesudah 20 -3.071 .002
Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian dari 20 responden menunjukkan bahwa didapatkan uji Wilcoxon test . diperoleh p-value $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi di ruang anggrek RSUD dr. Soeselo Slawi.

PEMBAHASAN Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Bermain Terapeutik Clay Saat Tindakan Injeksi. Berdasarkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan bermain terapeutik clay saat injeksi dari 20 responden sebanyak 12 responden (60%) mengalami kecemasan berat. Kecemasan yang ditunjukkan anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi pada penelitian ini sebagian besar disebabkan karena perpisahan, perlukaan tubuh dan rasa nyeri.

Pada masa prasekolah reaksi anak terhadap tindakan invasif khususnya pada pemberian obat injeksi adalah takut dan menangis. Kecemasan yang terjadi pada anak tidak dapat dibiarkan, karena hal ini dapat berdampak buruk pada proses pemulihan kesehatan anak. Sehingga perawatan di rumah sakit akan menjadikan anak tersebut kehilangan kontrol dan pembatasan aktivitas (Junaidi, 2013). Peneliti berpendapat bahwa kecemasan pada saat perawat masuk ke dalam ruangan dan mendekati anak, reaksi yang selalu muncul dari anak yaitu ekspresi wajah anak yang tegang, memegangi atau mendekati orang tua atau saudaranya bahkan ada juga beberapa anak yang langsung mejerit, menangis dan anak merasa takut akan sakitnya di injeksi.

Sedangkan pada saat perawat melakukan tindakan injeksi reaksi yang paling sering

muncul pada anak yaitu ekspresi wajah tegang dan pucat, anak menangis, memegang erat atau memanggil – manggil orang tuanya. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan Bermain Terapeutik Clay Saat Tindakan Injeksi. Berdasarkan tabel 2 tingkat kecemasan anak usia prasekolah sesudah diberikan bermain terapeutik clay saat injeksi dari 20 responden sebanyak 3 responden (15%) mengalami kecemasan berat.

Kecemasan yang terjadi pada anak tidak dapat dibiarkan, karena hal ini dapat berdampak buruk pada proses pemulihan kesehatan anak. Mengatasi kecemasan dapat dialihkan dengan berbagai cara salah satunya dengan bermain terapeutik. Bermain terapeutik merupakan bermain pada anak yang menjalani hospitalisasi. Permainan akan mengurangi kecemasan dan stress pada anak (Supartini, 2012). Kecemasan yang dialami anak saat tindakan injeksi dapat menimbulkan dampak diantaranya proses penyembuhan anak dapat terhambat, menurunnya semangat untuk sembuh dan tidak kooperatifnya anak terhadap tindakan perawatan.

Berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan/kecemasan anak saat tindakan injeksi, antara lain : takut nyeri setelah injeksi, takut terjadi komplikasi akibat injeksi atau penyakit, prosedur yang menyakitkan (Widyasari, 2014). Dari analisis peneliti sesudah anak diberikan bermain terapeutik clay terjadi penurunan tingkat kecemasan dimana dari 20 anak yang diobservasi, tingkat kecemasan berat menjadi 3 anak (15%). Melihat hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesudah dilakukan bermain terapeutik clay tingkat kecemasan anak mengalami penurunan.

Sesudah diberikan bermain terapeutik clay saat injeksi kecemasan anak berkurang hal ini dimungkinkan anak merasa senang ketika diberikan permainan clay karena dengan pengalihan bermain terapeutik clay. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Bermain Terapeutik Clay Saat Tindakan Injeksi Pemberian bermain terapeutik clay dapat menurunkan tingkat kecemasan usia prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Hasil penelitian dari 20 responden menunjukkan bahwa didapatkan anak usia prasekolah sebelum diberikan bermain terapeutik clay saat tindakan injeksi yang mengalami kecemasan berat 12 responden dan sesudah diberikan bermain terapeutik clay saat tindakan injeksi yang mengalami kecemasan berat menurun menjadi 3 responden. Dan didapatkan uji Wilcoxon test . diperoleh p-value $0,02 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi di ruang anggrek RSUD dr. Soeselo Slawi.

Anak yang dirawat dirumah sakit sebagian besar akan menjalani prosedur invasif seperti

pemberian injeksi. Tindakan pemberian injeksi merupakan stressor bagi anak karena akan menyebabkan anak menjadi trauma dan nyeri pada area penyuntikan. Menurut Stuart dan Laraia (2013) kondisi tersebut merupakan ancaman terhadap integritas fisik, bahwa anak prasekolah akan merasakan ketakutan yang berlebihan jika saat injeksi mengakibatkan seperti kulit terbakar. Hasil **penelitian yang dilakukan oleh** Bisogni et al (2014) bahwa sebagian anak dapat mentoleransi prosedur invasif, meskipun ada anak yang menunjukkan antisipatif terhadap tindakan sehingga nyeri dan gelisah selama prosedur akan meningkat.

Hal **ini sesuai dengan penelitian** Dayani, Budiarti, & Lestari (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain clay terhadap kedemasan **pada anak usia prasekolah di** RSUD Banjarbaru, karena dengan anak melakukan bermain dapat mengalihkan perhatian akibat hospitalisasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kumar (2019) bahwa perbedaan skor rata-rata kecemasan pada kelompok anak yang tidak diberikan terapi clay adalah 138,73 dan 40,49 sedangkan pada kelompok anak yang diberikan terapi clay adalah 93,9 dan 34,58, terbukti bahwa terdapat **perbedaan yang signifikan antara kelompok** yang diberikan dan tidak diberikan terapi clay. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa anak yang menerima terapi clay memiliki penurunan kecemasan yang signifikan secara statistik.

Terapi clay sangat dianjurkan karena efektif, murah, dan mudah dilakukan. Hasil penelitian lain tentang terapi clay oleh Rahmani, & Moheb (2010) menyatakan bahwa terapi clay dan terapi narasi dapat menurunkan gejala kecemasan dan dapat meningkatkan harga diri dan sosialisasi pada anak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Lukitasari (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh clay therapy terhadap **kecemasan anak usia prasekolah** dengan tingkat rata-rata kecemasan adalah 7,82 dan mengalami penurunan menjadi 5,29.

Hasil ini sesuai dengan pengamatan yang terjadi dilapangan bahwa anak yang dilakukan tindakan invasif sebagian besar rileks ketika diberikan bermain clay dan anak menunjukkan kesenangannya. Pada kondisi rileks tubuh anak akan mengeluarkan opiot endorfin yang menyebabkan anak menjadi senang. REFERENSI Bisogni et al. (2014). Perception of venipuncture pain in children suffering from chronic disease. BMC. Research Notes, 7:735. Dayani, N,E., Budiarti, L,Y., & Lestari, d,R. (2015). Terapi Bermain Clay terhadap **Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah** (3-6 Tahun) yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD. Banjarbaru. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. Vol 3 (2) (2015). Retrieved From <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/592>.

DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v3i2.592> Jovan. (2007). Hospitalisasi. Diambil pada tanggal 12 April 2020. Available : <http://jovandc.multiply.com>. Junaidi. (2013). Pengaruh

Terapi Bermain Terhadap Respon Penerimaan Pemberian Obat Injeksi Pada Anak Pra Sekolah. Jurnal Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. [http:// e-library stikes nani hasanuddin—junaidi-203-1-artikel](http://e-library.stikesnani.hasanuddin-junaidi-203-1-artikel). Diakses pada tanggal 12 April 2020.13.10. Kemenkes RI. (2012). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2012 : Laporan Nasional 2012. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Kumar, S. (2019).

Study to Assess the Effectiveness of Clay Therapy on Anxiety among Hospitalized Preschool Children at Pediatric Medical Ward in Institute of Child Health and Research Centre, Government Rajaji Hospital Madurai. Journal International of Pediatric Nursing, Vo 5, No 1 (2019). Retrieved From <http://nursing.journalspub.info/index.php?journal=IJP&page=article&op=view&path%5B%5D=1026>.

DOI: <https://doi.org/10.37628/ijpn.v5i1.1026> Kodiriya.,N,S., Munir, Z., Kholisotin, K., Fauzi, A.,K., & Wahid, A.,H. (2019). The effectiveness of playing clay and origami therapy to reduce anxiety pediatric patients hospitalized. Jurnal Aisyiah : Jurnal ilmu kesehatan, Vol 4, 2, 2019.<https://aisyiah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/v4i217jika>.

DOI: <https://doi.org/10.30604/jika.v4i2.200> Lukitasari, D. (2019). Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD Al-Ihsan. Jurnal Sehat Masada, Vol XIII (2) (2019). Oktiawati, A.,Khodijah. Setyaningrum, I., & Dewi, R,C. (2017). Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik. Jakarta; Trans Info Media. Oktiawati, A.,& Julianti, E. (2019). Buku Ajar Konsep dan Aplikasi Keperawatan Anak. Jakarta; Trans Info Media. Rahmani, P.,& Moheb, N. (2010). The Effectiveness of clay therapy and narrative therapy on anxiety of pre-school children: a comparative study. Procedia-Social and Behavioral Sciences, Vol.5 (2010), pp. 23-27. Retrieved From <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810014187> Rasmun. (2009). Stress, Koping dan Adaptasi. Jakarta : EGC. Sholt & Gavron. (2006). Therapeutic Qualities of Clay-work in Art Therapy and Psychotherapy : A Review. Amerika : American Art Therapy Association Supartini, Y. (2012).

Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC. Widyasari, C. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penerimaan Tindakan Invasif pada Anak Pra Sekolah di IRNA RSUD Ngudi Waluyo, Wlingi, Blitar. Jurnal Prodi Keperawatan Lawang Poltekes Depkes Malang. Hal.1-7.

INTERNET SOURCES:

2% - <https://id.scribd.com/presentation/395954451/Ayu>

1% -

<https://sapterapipadaanak.blogspot.com/2015/12/satuan-acara-penyuluhan-sap-terapi.html#!>

3% - <https://www.scribd.com/document/318056298/Terapi-Bermain-Lilin>

1% - <https://referensipamedis.blogspot.com/2012/09/hospitalisasi-pada-anak.html>

2% - <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/112/81>

2% - <http://eprints.umm.ac.id/23528/1/jiptummpg-gdl-aninditadw-41792-2-bab1.pdf>

1% - <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/download/37/37/>

1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52176/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://skripsistikes.files.wordpress.com/2009/08/7.pdf>

1% - <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/download/27/46>

2% - <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/download/783/412>

<1% -

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/154/jtptunimus-gdl-wijilestar-7666-5-babiv.pdf>

1% - <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/download/5086/4369>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/33227/2/jiptummpg-gdl-ovaliaaris-43920-2-babi.pdf>

<1% - <http://id-id.penis-xxl-24.eu/>

1% - <https://id.scribd.com/doc/295007708/Jurnal-Ilmu-Kesehatan-Vol-3-N0-2>

<1% - https://www.slideshare.net/pjj_kemenkes/kb-1-hospitalisasi-pada-anak

<1% - <https://mutiaazarma.blogspot.com/2013/01/makalah-hospitaliasai-dbd-chf.html>

<1% - <https://www.completecarecounseling.com/kak-bystro-vyjti-iz-zapoja>

<1% - <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/download/184/169/>

<1% -

<https://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-jadi-word-september-2013-wordpress.doc>

<1% - <http://journal.unika.ac.id/index.php/pre/article/download/256/247>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/1y9n54rz-pelaksanaan-atraumatic-care-dalam-pemasangan-infus-pada-anak-yang-mengalami-rawat-inap-di-rsud-dr-pirngadi-medan.html>

<1% - <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/377/1/KTI%20BUDIARTI.pdf>

<1% -

https://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-pkmp-ristek-bem-its-10-11_5a1888161723dd6415fd741b.html

1% - <http://scholar.unand.ac.id/12742/4/Daftar%20Pustaka.pdf>

1% - <http://repository-tnmgrmu.ac.in/view/subjects/NURSING2.html>

<1% - <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/download/v4i217jika/pdf>

<1% - <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/274/239>